

TEMPLATE JURNAL AVES

Naskah Dalam bahasa Indonesia

Judul Naskah Ditulis dengan Huruf Besar Semua, Tidak Melebihi 11 Kata, Singkat dan Jelas (TNR 11 Bold, Center, 1 spasi)

Penulisan nama penulis utama dan anggota tanpa berupa nama lengkap dan diberi gelar. Penulis yang berperan sebagai korespondensi adalah penulis yang bersedia sebagai contact person selama berkomunikasi dengan editor maupun pasca publikasi.

1. Penulis pertama:

- Nama lengkap : Mohmmad Choirur Rohman
- Afiliasi : Universitas Islam Balitar
- Email : mohammadchoirurrohman@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini: Author

.....
.....

2. Penulis kedua:

- Nama lengkap : Salnan Irba Novaela Samur
- Afiliasi : (Universitas Islam Balitar)
- Email : Salnanirba.novaelasamur@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini: Author 2

.....
.....

3. Penulis ketiga:

- Nama lengkap : Agustina Widyasworo
- Afiliasi : (Universitas Islam Balitar)
- Email : Agustina.widyasworo@gmail.com
- Kontribusi pada manuskrip ini: Author

3.....
.....

Dst...

4. Penulis korespondensi:

- Nama lengkap : Mohammad Choirur Rohman
- Email : mohammadchoirurrohman@gmail.com

Profitabilitas Dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Petelur Dari Fase Pullet Hingga Masa Akhir Produksi Di HUDA Farm

Diterima: ¹ M. Choirur Rohman, ²Salnan Irba N.S, ³Agustina W.(tanpa gelar)
21 Maret 2019
Revisi: ^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar
21 April 2019 ^{1,2,3}Blitar, Indonesia
Terbit: E-mail: mohammadchoirurrohman@gmail.com
1 Mei 2019

ABSTRACT (TNR 11)

This study analyzes the financial and technical feasibility of Huda Farm, a small-scale layer chicken farm located in Kalidawir Village, Tulungagung Regency, Indonesia. The farm manages layer chickens from pullet phase to culling, using a semi-automated open house system. Data were collected through observation and interviews, covering one production cycle. The results show that the total production cost was IDR772,022,778, with gross revenue of IDR 1,073,762,400 and a net profit of IDR301,739,622. The farm achieved a Net Profit Margin (NPM) of 28,9% and a Return on Investment (ROI) of 39,08%, indicating strong profitability and investment efficiency. Additionally, the Break Even Point (BEP) analysis showed a favorable position, as production exceeded the minimum required to break even. Both the Revenue/Cost (R/C) ratio of 1,39 confirm that the business is financially viable and efficient.

Keyword: Layer chicken, farm analysis, profitability, BEP, ROI, production efficiency

PENDAHULUAN (TNR 11)

Usaha peternakan ayam petelur merupakan komponen penting dalam ketahanan pangan nasional, terutama sebagai penyedia protein hewani yang terjangkau bagi masyarakat (Dirjen PKH, 2021). Permintaan telur yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan kesadaran gizi mendorong berkembangnya usaha ini. Namun, peternak dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit, serta ketidakstabilan harga jual telur, yang dapat mengancam profitabilitas. Oleh karena itu, analisis kelayakan dan efisiensi usaha menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis (Siregar & Saptana, 2019).

Huda Farm merupakan peternakan ayam petelur yang mengelola manajemen dari fase pullet hingga afkir. Fase pullet (0–16 minggu) sangat krusial karena menentukan performa produksi telur di masa berikutnya. Kesalahan dalam pakan maupun vaksinasi pada fase ini dapat menurunkan produktivitas ayam dan menimbulkan kerugian besar. Mengingat tingginya investasi di awal, diperlukan efisiensi tinggi untuk mengimbangi biaya tersebut. Tantangan utama dalam usaha layer adalah tingginya proporsi biaya pakan, yang mencapai 60–70% dari total biaya produksi. Ketergantungan terhadap bahan baku impor seperti jagung dan kedelai memperbesar risiko fluktuasi biaya (Sumiati et al., 2020). Meskipun Huda Farm telah menerapkan teknologi kandang battery dan sistem otomatisasi pakan, efektivitasnya perlu dianalisis secara finansial dan teknis.

Indikator efisiensi seperti Feed Conversion Ratio (FCR), Hen Day Production (HDP), dan mortalitas penting untuk menilai keberhasilan manajemen Haryanto dan Prasetyo (2021). Faktor-faktor seperti strain ayam, kualitas pakan, manajemen kandang, dan

kondisi lingkungan sangat memengaruhi indikator tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi produksi ayam petelur di Huda Farm selama satu siklus. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial dan rujukan bagi peternak lain dalam menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 di Huda Farm, peternakan ayam petelur milik bapak Muhamad Huda yang berlokasi di Desa Kalidawir, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik peternakan yang telah menerapkan sistem pemeliharaan terintegrasi dari fase pullet hingga masa afkir, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Laptop
- b. Alat tulis dan formulir pencatatan produksi
- c. Kamera/HP

3.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan meliputi:

- a. Data primer dari observasi langsung dan wawancara di peternakan
- b. Data sekunder berupa laporan keuangan, catatan produksi, dan dokumentasi pemeliharaan ayam petelur di Huda Farm

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha ayam petelur. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis dilakukan terhadap satu siklus produksi penuh ayam petelur mulai dari fase pullet (umur 18 minggu) hingga afkir (sekitar umur 80 minggu).

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori:

- a. Biaya Total Produksi (Rp/siklus)

Biaya Total Produksi = Biaya Tetap + Biaya Variabel

- Biaya Tetap: kandang, penyusutan alat, pajak
- Biaya Variabel: pakan, bibit, vaksin, tenaga kerja, listrik, air, dll

- b. Pendapatan Kotor (Rp)

Pendapatan Kotor = Jumlah Telur Terjual × Harga Jual per Butir

- c. Laba Bersih (Rp)

Laba Bersih = Pendapatan Kotor – Biaya Total Produksi

- d. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Kotor}) \times 100\%$$

- e. Return on Investment (ROI)

$$ROI = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Investasi}) \times 100\%$$

- f. Break Even Point (BEP)

BEP Harga = Biaya Total Produksi / Jumlah Telur Dihasilkan

BEP Unit = Biaya Total Produksi / Harga Jual per Butir

- g. R/C = Pendapatan Kotor/Biaya Total

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan ditampilkan secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Awal Usaha

Modal awal merupakan komponen penting dalam memulai sebuah usaha peternakan ayam petelur, terutama untuk pengadaan sarana dan prasarana pokok yang mendukung kelangsungan produksi. Adapaun rincian modal awal usaha ditampilan pada tabel 1.

Tabel 1. Modal Awal Usaha

modal awal	nominal	satuan	total	keterangan
kandang	76,600,000	1	76,600,000	sekali di awal
lampu	250,000	1	250,000	sekali di awal
instalasi listrik	6,500,000	1	6,500,000	sekali di awal
instalasi air	2,200,000	1	2,200,000	sekali di awal
gudang	24,000,000	1	24,000,000	sekali di awal
timbangan	700,000	1	700,000	sekali di awal
pickup	63,500,000	1	63,500,000	sekali di awal
kereta dorong	150,000	5	750,000	sekali di awal
mixer 500kg	12,000,000	1	12,000,000	sekali di awal
TOTAL			186,500,000	

Pada usaha Huda Farm, total modal awal yang dibutuhkan sebesar Rp186.500.000, yang digunakan untuk pembangunan kandang, instalasi listrik dan air, pembelian perlengkapan seperti timbangan, mixer pakan, pickup, dan kereta dorong. Investasi terbesar berada pada pembangunan kandang senilai Rp76.600.000 dan pengadaan kendaraan pickup senilai Rp63.500.000. Sarana ini merupakan aset jangka panjang yang hanya dilakukan sekali di awal usaha dan digunakan untuk mendukung efisiensi produksi serta distribusi hasil ternak (Nugroho et al., 2020).

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam petelur adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin dan tidak berubah dalam jangka pendek meskipun terjadi perubahan pada volume produksi. Adapaun biaya tetap pada huda farm ditampilan sebagai berikut ;

Tabel 2. Biaya Tetap

Jenis Barang	Biaya Investas i	Masa Pakai (tahun)	Penyusutan /tahun	Penyusutan/ Periode	satuan	total
Penyusutan kandang	76,600,000	20	3,830,000	5,106,666	1	5,106.666
Penyusutan instalasi air	2,200,000	5	420.000	560,000	1	560,000
Penyusutan gudang	24,000,000	20	1.200.000	1,600,000	1	1,600,000
Penyusutan timbangan	700,000	5	140.000	186,666	1	186,666
Penyusutan pickup	63,500,000	10	6.350.000	8,466,666	1	8,466,666
Penyusutan kereta dorong	750,000	5	150.000	200,000	5	200,000

Penyusutan mixer 500kg	12,000,000	10	1,200,000	1,600,000	1	1,600,000
PBB	128,540	-	-	-	2	257,080
tenaga kerja	1,800,000	-	-	-	1orang	28,800,000
Total						46,273,078

Di Huda Farm, komponen utama biaya tetap meliputi penyusutan kandang, kereta dorong, pickup, gudang, timbangan, dan mixer, serta biaya tenaga kerja, pajak PBB, dan iuran sosial, dengan total tahunan sebesar Rp46,273,078. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat ekonomis setiap aset. Misalnya, kandang diperkirakan memiliki umur pakai 20 tahun, sehingga nilai penyusutannya per tahun adalah Rp3.830.000. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya tetap ini antara lain adalah nilai awal aset, umur ekonomis aset, serta frekuensi pemeliharaan sarana prasarana. Menurut Heryanto et al. (2021), metode penyusutan yang tepat dan akurat membantu dalam mencerminkan nilai riil dari aset serta menjaga kesinambungan usaha melalui perencanaan keuangan yang realistis.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan komponen biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada skala produksi dan kegiatan operasional harian. Adapapun biaya tidak tetap pada huda farm ditampilkan pada tabel Berikut ;

Tabel 3. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap	nominal	Satuan	Total/periode
pullet/ekor	87,000	2000	174,000,000
pakan 18%/kg/hari pk	6,000	32387	194,322,000
pakan 17%/kg/hari pk	5,900	59823	352,955,700
listrik dan air/bulan	230,000	1	230,000
vaksin/1000 ekor	120,000	4	48,000
obat / 1000 dosis	60,000	4	240,000
vitamin/1000 ekor	18,000	4	72,000
TOTAL			725,749,700

Pada usaha Huda Farm, total biaya tidak tetap mencapai Rp725,749,700 per periode. Komponen terbesar berasal dari pembelian *pullet* (ayam muda siap produksi) sebanyak 2.000 ekor dengan harga Rp87.000 per ekor, yaitu sebesar Rp194,322,000. Selain itu, kebutuhan pakan merupakan pengeluaran rutin yang signifikan, dengan dua jenis pakan yaitu pakan PK 18% dan pakan PK 17% masing-masing sebesar Rp194,322,000 dan Rp352,955,700. Biaya pakan sangat dipengaruhi oleh harga pasar bahan baku seperti jagung, dedak, dan bungkil kedelai, serta kebutuhan nutrisi ayam sesuai fase pertumbuhan. Menurut Supriyanto et al. (2020), biaya pakan menyumbang sekitar 60–70% dari total biaya produksi pada usaha ayam petelur, sehingga efisiensi pakan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas usaha.

Pendapatan (Bruto)

Pendapatan bruto merupakan seluruh penerimaan usaha sebelum dikurangi biaya produksi. Adapapun pendapatan bruto huda farm ditampilkan pada tabel berikut ;

Tabel 4. Pendapatan bruto

pendapatan (Bruto)	harga	produksi harian	produksi per periode	total
harga telur/kg	23,000	99.6	42,335	973,705,000
karung/sac	1,000	4	1,736	1,736,000
telur bentas/kg	17,000	1.3	564,20	9,591,400
afkhir ayam/2,5/ekor	19,000		1,868	88,730,000
Total				1,073,762,400

Pada usaha Huda Farm, total pendapatan bruto selama satu periode mencapai Rp1,073,762,400. Sumber pendapatan utama berasal dari penjualan telur konsumsi sebesar Rp994,860,750, dengan produksi harian rata-rata 99,6 kg dan harga jual Rp23.000/kg. Selain itu, penjualan telur bental atau telur afkir juga memberikan kontribusi sebesar Rp9.591.400, serta penjualan ayam afkir pada akhir masa produksi sebanyak 2.300 ekor (dengan asumsi bobot afkir rata-rata 2,5 ekor setara Rp19.000 per ekor), menghasilkan Rp88.730.000. Pendapatan tambahan berasal dari penjualan karung bekas pakan sebesar Rp1.736.000. Menurut Nugroho dan Sulastri (2020), komponen pendapatan dari ayam petelur tidak hanya berasal dari telur konsumsi, tetapi juga dari limbah dan produk sampingan seperti ayam afkir dan kemasan bekas, yang secara signifikan menambah penerimaan usaha.

Keuntungan Bersih

Hasil analisis keuntungan huda farm ditampilkan pada tabel 5 sebagai berikut ;

Tabel 5. Keuntungan bersih

Komponen	Nilai (Rp)
Total Pendapatan (Bruto)	1,073,762,400
Biaya Tetap	46,273,078
Biaya Tidak Tetap	725,749,700
Total Biaya Produksi	772,022,778
Keuntungan Netto (Laba Bersih)	301,739,622

Keuntungan netto yang diperoleh Huda Farm dalam satu periode produksi adalah sebesar Rp301,739,622 Nilai ini merupakan selisih dari total pendapatan sebesar Rp1,073,762,400 dikurangi total biaya produksi Rp772,022,778, yang mencakup biaya tetap dan biaya tidak tetap. Persentase keuntungan ini menunjukkan kinerja finansial yang sangat positif dari usaha peternakan ayam petelur dengan sistem pemeliharaan dari fase pullet hingga afkir.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan persentase keuntungan bersih (netto) terhadap total pendapatan yang dihasilkan selama satu periode produksi. NPM menunjukkan efisiensi usaha dalam menghasilkan laba dari total pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar efisiensi usaha dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Keuntungan Netto} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis pada Huda Farm:

- Keuntungan Netto = Rp 301,739,622
- Total Pendapatan (Bruto) = Rp1,073,762,400

$$\text{NPM} = (301,739,622 / 1,073,762,400) \times 100\% = 28,9\%$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi usaha, khususnya dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan bersih setelah seluruh biaya produksi dikurangkan. Pada usaha Huda Farm, NPM yang diperoleh sebesar 28,9% menunjukkan performa keuangan yang sangat sehat. Artinya, dari setiap Rp1 pendapatan bruto yang diperoleh, usaha ini menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,289. Hal ini mencerminkan pengelolaan biaya yang efisien, terutama dalam mengendalikan biaya pakan dan memaksimalkan hasil produksi telur serta produk sampingan lainnya.

4.8 Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dibandingkan dengan total investasi yang dikeluarkan. ROI digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki potensi pengembalian investasi yang baik. Rumus ROI adalah sebagai berikut:
$$\text{ROI} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Investasi}) \times 100\%$$

Berdasarkan data Huda Farm:

- Laba Bersih = Rp 301,739,622

- Total Investasi = Rp772,022,778

$$\text{ROI} = (262.788.196 / 186.500.000) \times 100\% = 39,08\%$$

Return on Investment (ROI) merupakan indikator penting dalam menilai tingkat efisiensi penggunaan modal dalam suatu usaha. ROI mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan total investasi awal yang dikeluarkan. Pada usaha Huda Farm, ROI yang diperoleh sebesar 39,08% menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,39. Nilai ini menandakan bahwa usaha peternakan ini sangat menguntungkan dan efisien dalam penggunaan modal. ROI yang tinggi ini sebagian besar didorong oleh tingginya volume produksi telur, efisiensi penggunaan pakan, dan optimalisasi pendapatan dari produk sampingan seperti ayam afkir dan karung pakan bekas. Menurut Simatupang et al. (2020), ROI yang berada di atas 100% mengindikasikan bahwa usaha tidak hanya layak, tetapi juga mampu memberikan pengembalian modal dalam waktu relatif singkat

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan titik impas, yaitu kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya. Pada titik ini, usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. BEP dapat dihitung dalam dua bentuk, yaitu BEP harga dan BEP unit. BEP harga menunjukkan harga minimal per kilogram telur agar usaha tidak merugi, sedangkan BEP unit menunjukkan jumlah telur yang harus diproduksi dan dijual untuk menutup seluruh biaya.

$$\text{BEP Harga} = \text{Total Biaya} / \text{Jumlah Produksi}$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Total Biaya} / \text{Harga Jual per Kg}$$

Total Biaya Produksi = Rp772,022,778

Jumlah Produksi = 42.335 kg telur

Harga jual per kg = Rp23.000

$$\text{BEP Harga} = 772,022,778 / 42.335 = \text{Rp}18.240/\text{kg}$$

$$\text{BEP Unit} = 772,022,778 / 23.000 = 33.556 \text{ kg telur}$$

Break Even Point (BEP) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis usaha, karena menunjukkan titik impas antara total biaya produksi dan total pendapatan. Dengan kata lain, BEP adalah kondisi di mana usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Pada usaha Huda Farm, BEP harga diperoleh sebesar Rp18.240/kg, sedangkan BEP unit diperoleh sebesar 33.556 kg. Hasil ini menunjukkan bahwa agar tidak merugi, Huda Farm minimal harus menjual telur seharga Rp18.240/kg atau memproduksi 33.556 kg telur per periode. Karena dalam kenyataannya Huda Farm

mampu memproduksi hingga 42.335 kg telur dan menjualnya dengan harga Rp23.000/kg

KESIMPULAN(TNR 11 bold)

Teks kesimpulan ditulis disini. (TNR 11). Kesimpulan ditulis secara ringkas dan jelas. Selain kesimpulan, saran/ rekomendasi untuk penelitian berikutnya atau masukan untuk aplikasi penelitian selanjutnya sebaiknya ditulis. Jumlah kata untuk bagian kesimpulan ini adalah 40-80 kata.

Analisis R/C

Analisis R/C digunakan untuk menilai kelayakan finansial usaha. R/C ratio (Revenue to Cost) adalah rasio antara pendapatan kotor dengan total biaya, rasio.

$R/C = \text{Pendapatan Kotor} / \text{Total Biaya}$

Pendapatan Kotor = Rp1,073,762,400

Total Biaya = Rp772,022,778

$R/C = 1.094.918.150 / 832.129.954 = 1,39$

Analisis Revenue-Cost Ratio (R/C) merupakan metode evaluasi finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha. Pada usaha Huda Farm, nilai R/C ratio sebesar 1,31 menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,39 Artinya, usaha ini tidak hanya menutup biaya produksi, tetapi juga menghasilkan surplus atau keuntungan. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan margin keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Simatupang et al. (2020), usaha peternakan dikategorikan layak dan efisien apabila memiliki $R/C > 1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis usaha peternakan ayam petelur di Huda Farm dari fase pullet hingga afkir, dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha peternakan Huda Farm tergolong layak dan menguntungkan, dengan laba bersih Rp 301,739,622
2. dalam satu periode produksi dan efisiensi biaya pakan yang baik.
3. Nilai NPM sebesar 28,9% dan ROI sebesar 39,08% menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan margin keuntungan tinggi serta mengembalikan investasi dalam waktu cepat.

Usaha ini telah melampaui BEP harga dan unit, serta memiliki nilai R/C ratio 1,39

Saran

1. Huda Farm sebaiknya terus meningkatkan efisiensi manajemen pakan, mengingat biaya pakan adalah komponen terbesar dalam struktur biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. F., Maulana, R., & Saputra, T. (2023). Peran Infrastruktur Peternakan terhadap Kesehatan dan Produktivitas Ternak. *Jurnal Agripet*, 12(1), 18–27.
- Astuti, R. D., & Widodo, W. (2020). Analisis Break Even Point (BEP) pada Usaha Ternak Ayam Petelur. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(1), 45–52.

- Azhar, M., Handono, R. D., & Setiawan, E. (2019). Manajemen Pemeliharaan Fase Pullet untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 24(2), 115–123.
- Damayanti, E., Syamsuddin, A., & Irawan, B. (2022). Strategi Efisiensi Biaya Produksi pada Usaha Ayam Petelur di Masa Pandemi. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 8(1), 15–24.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2021). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020. Kementerian Pertanian RI. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>
- Haryanto, A., & Prasetyo, A. (2021). Analisis Efisiensi Biaya dan Pendapatan Peternakan Ayam Petelur Skala Menengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 101–112.
- Kementerian Pertanian RI. (2021). Pedoman Analisis Usaha Peternakan Unggas Rakyat. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kurniawati, D., Wibowo, S. B., & Dwiastuti, S. (2019). Struktur Biaya Produksi pada Usaha Ayam Petelur di Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian*, 14(3), 192–200.
- Nugroho, A., & Sulastri, E. (2020). Analisis Sumber Pendapatan dan Keuntungan Usaha Ayam Petelur Skala Menengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(1), 45–53.
- Nugroho, B. A., & Wibowo, T. (2018). Strategi Efisiensi Biaya Variabel pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Jurnal Agriekonomika*, 7(1), 8–14.
- Pramudito, A. R., & Fauzi, I. (2022). Efisiensi Biaya Tetap dalam Usaha Peternakan Ayam Petelur di Tingkat Peternak Rakyat. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis*, 7(1), 44–53.
- Prasetyo, A., & Purnomo, D. (2021). Penentuan Titik Impas dan Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Agrokompleks*, 10(2), 130–137.
- Rahayu, S., Subekti, T., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Aset Tetap terhadap Efisiensi Usaha Ternak Ayam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Peternakan*, 9(2), 77–84.
- Rasyaf, M. (2011). *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sari, M. D., Rahmawati, D., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh Produktivitas dan Strategi Pemasaran terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(2), 112–120.
- Setiadi, B. H., Sari, R., & Saputra, I. D. (2020). Peran Peternakan Ayam Petelur dalam Ketahanan Pangan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 18(1), 33–40.
- Simatupang, T., Sihombing, P., & Nababan, D. (2020). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terapan*, 5(1), 45–51.
- Siregar, H., & Saptana. (2019). Strategi Pengembangan Peternakan Rakyat di Era Modernisasi Pertanian. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(2), 101–112.

Aves : Jurnal Ilmu Peternakan Vol. 13 No. 1 Mei 2019

p-ISSN: 1907-1914 e-ISSN: 2503-4251 DOI: <https://doi.org/10.35457/viabel.v13i1.xxx>

<http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/aves>